

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* berdasarkan persepsi manusia sebagai makhluk rasional dan memanfaatkan informasi yang di dapatkan secara berurutan. Sebelum mempertimbangkan akibat dan tindakannya, seseorang mempertimbangkan dahulu apakah akan melakukan atau tidak dalam berperilaku tertentu (Listyani *et al.*, 2019), informasi yang dimiliki setiap individu berbeda-beda tergantung pada lingkungan sosialnya. Menurut Ajzen (2016) niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu merupakan faktor yang memengaruhi perilaku yaitu sebagai berikut : Pertama, *attitude toward behavior* mengacu pada persepsi seseorang tentang apa yang disukai dan tidak disukai, ditentukan oleh keyakinan perilaku yang menghubungkan perilaku dengan hasil dan pengalaman. Kedua, *subjective norm* mengacu kepada tekanan dari luar dalam memutuskan suatu perilaku, ditentukan oleh keyakinan normatif mengenai harapan dan prefensi perilaku sosial yang signifikan. Ketiga, *Perceived Behavior Control* yaitu kesulitan dan kemudahan yang dirasakan terkait dengan perilaku dan mencerminkan pengalaman masa lalu tentang kemampuan mereka untuk berperilaku tertentu.

Menurut Raut (2020), untuk menggabungkan hasil temuan penelitian tentang pengambilan keputusan investor, diperlukan penerapan model perilaku yang diterima dengan baik contoh dan menjelaskan peristiwa pasar saham dalam berbagai kondisi. Diantara semua teori perilaku, *theory of plalnned behavior*

dianggap paling efektif dari semua teori perilaku dan salah satu teori sosial psikologis paling populer dalam memahami dan menyimpulkan perilaku manusia (Sivaramakrishnan *et al.*, 2017).

Teori perilaku terencana ialah perluasan dari teori tindakan beralasan yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein sejak tahun 1980. Menurut teori tindakan beralasan terdapat dua faktor yang mendukung niat seseorang atas berperilaku yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), disisi lain teori perilaku terencana ada faktor tambahan yaitu persepsi kontrol perilaku seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Dalam mempelajari suatu perilaku dan psikologis manusia *theory of planned behavior* sangat cocok untuk mencapai hasil yang memuaskan melalui model yang ada di dalam teori tersebut dapat menjadi contoh yang sesuai untuk menemukan perilaku individu investor. Investor atau calon investor saat baru memulai investasi diperlukan dorongan untuk melakukan serangkaian tindakan hingga mampu investasi sehingga landasan ini contoh yang sesuai untuk melakukan perilaku tersebut (Laska & Sista, 2023).

### **2.1.2 Pasar Modal**

Pasar modal berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2023 tentang penguatan dan pengembangan Sektor Keuangan dalam Pasal 1 angka 12 dijelaskan bahwa pasar modal adalah bagian dari sistem keuangan yang berkaitan dengan kegiatan, penawaran umum dan transaksi efek, pengelolaan investasi, emiten dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang

diterbitkannya, dan lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Otoritas jasa keuangan, 2023:1).

Pada dasarnya pasar modal hampir sama dengan pasar-pasar lain. Untuk setiap pembeli yang berhasil, selalu harus ada penjual yang berhasil. Jika jumlah orang yang ingin membeli lebih banyak dibandingkan dengan orang yang ingin menjual, harga akan menjadi semakin tinggi dan bila tidak ada seorangpun yang membeli dan banyak yang mau menjual maka harga akan jatuh. Yang membedakan pasar modal dengan pasar lain adalah komoditas yang diperdagangkan. pasar modal dapat dikatakan sebagai pasar *abstract*, karena yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Partiwi, 2016).

Menurut Bayu (2023) keuntungan yang tinggi dalam waktu yang relatif singkat juga menjadi faktor pendorong lainnya. Namun, dalam istilah ekonomi selalu ada kalimat *high risk high return*, begitu juga pada investasi saham. Oleh karena itu, alangkah lebih baik sebelum memilih saham sebagai instrumen investasi. Berikut beberapa tips untuk yang ingin berinvestasi di instrument saham:

1. Pelajari saham terlebih dahulu

Pelajari terlebih dahulu jenis, risiko, dan *return* dari instrumen investasi (saham) sebelum melangkah lebih jauh lagi. Pahami ilmu dasar mengenai investasi saham serta istilah-istilah teknis yang mungkin akan sering muncul. Bisa mencari tahu dari buku, media sosial, atau vidio-vidio di internet untuk memperluas pengetahuan.

## 2. Pilih perusahaan sekuritas

Saat ini sudah banyak perusahaan sekuritas yang menjual jasanya untuk membantu memulai kegiatan jual beli saham. Setiap perusahaan mempunyai kebijakan masing-masing dalam menentukan biaya transaksinya. Namun, bukan sekedar biaya yang menjadi pertimbangan. Pelayanan yang akan di peroleh juga patut di pertimbangkan. Jika ingin menggunakan aplikasi *trading*, pastikan menggunakan aplikasi yang telah di setujui OJK dan memiliki rekam jejak yang baik.

## 3. Gunakan *idle cash* atau uang dingin

*Trading* saham walaupun memiliki *return* yang tinggi tapi juga memiliki risiko yang tinggi pula. Salah satu prinsip *money management* adalah berinvestasi hanya dengan menggunakan uang dingin. Artinya uang yang digunakan untuk berinvestasi tidak akan mengganggu anggaran kebutuhan pokok atau pos prioritas yang lainnya. Hindari juga menggunakan utang, jika sudah menyiapkannya, mulailah secara bertahap. Gunakan modal yang kecil terlebih dahulu, bukan dengan mengalokasikan sekaligus ke dalam saham atau *one go*. Hal ini bertujuan agar lebih memahami situasi pasar setiap harinya sekaligus sebagai usaha untuk mengelola risiko.

## 4. Membuat perencanaan *trading*

Perencanaan perdagangan saham sangat penting bagi para trader dalam melakukan jual beli saham di Bursa Efek. Rencana *trading*, *titik entry* (kapan harus membeli), *titik exit* (kapan harus menjual), serta *titik cut loss* (sampai batas mana ketika harga saham turun untuk kemudian dijual). Setelah dibuat

*trading* plan kita harus disiplin dalam menjalankannya. Jangan hanya mengandalkan emosi untuk mengambil sebuah keputusan. Yakinlah jika dengan disiplin pada perencanaan yang telah dibuat akan membawa *return* yang maksimal.

5. Investasikan dana pada perusahaan yang tepat

Bagaimana kualitas sahamnya, *track record* perusahaan, laporan keuangannya, dan berbagai aspek lainnya. Dalam bursa efek (BEI) terdapat indeks saham yang berguna sebagai ukuran statistik perubahan gerak saham yang dikelompokkan dengan kriteria tertentu. Bagi pemula akan lebih aman jika kamu memilih saham di indeks IDX30 dan LQ45, karena saham pada indeks tersebut memiliki fundamental perusahaan yang baik dan memiliki likuiditas yang cukup tinggi, atau biasa juga disebut *blue chip*. Jangan lupa juga untuk mendiversifikasi saham yang dibeli, bisa dengan membeli di beberapa sektor berbeda. Hal tersebut berguna untuk mengelola risiko.

6. Pelajari analisis saham

Semakin hari akan semakin terbiasa dengan pergerakan nilai saham yang naik turun. Namun, *trading* saham bukan tentang intuisi belaka melainkan harus didasari oleh analisis yang mendalam. Nilai saham suatu perusahaan bisa di prediksi dengan mempelajarinya. Caranya adalah dengan mempelajari laporan keuangan atau portofolio perusahaannya selama beberapa tahun terakhir, mengikuti perkembangan perusahaan melalui berita dan informasi terbaru. Dengan mempelajarinya kamu bisa menentukan saham mana yang akan di beli

yang nantinya akan menghasilkan *return* yang maksimal. Ingat, jangan membeli saham karena FOMO atau ikut-ikutan saja.

#### 7. Realistis dan tidak emosi ketika berinvestasi

Selalu realistis dalam melakukan investasi. Harus sadar jika tidak ada yang instan dalam sebuah proses. Butuh waktu dan usaha untuk bisa mencapai tujuan yang diidamkan. Jangan pernah berekspektasi untuk mendapat keuntungan besar dalam waktu singkat. Selain itu, ketika kita sudah dipenuhi ekspektasi yang terlalu tinggi maka biasanya menjadi cenderung terbawa emosi dalam setiap pengambilan keputusan. Kesenangan yang berlebihan pada suatu perusahaan juga tidak baik. Tetap berpeganglah pada data dan informasi yang akurat dalam melakukan investasi.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kekayaan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Namun sebelum memulai berinvestasi, penting untuk memahami langkah-langkah dasar dan konsep-konsep yang terlibat dalam proses ini

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023:1) menyatakan pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Dalam suatu transaksi di pasar biasanya terdapat barang atau jasa yang diperjual belikan. Demikian juga pada pasar modal, barang yang diperjual belikan dinamakan dengan instrumen pasar modal. Instrumen

pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjual belikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal bersifat kepemilikan atau hutang. Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan berbentuk saham dan yang bersifat hutang bentuknya adalah obligasi (Soemitra, 2019)

Jenis-jenis perdagangan efek yang di perjual belikan di pasar modal seperti berikut (Siplawfirm, 2024):

1. Pasar perdana (Primer)

Pasar perdana atau pasar primer adalah tempat di mana efek atau surat berharga lainnya untuk pertama kalinya diperdagangkan ke masyarakat sebelum dicatatkan di bursa. Proses ini disebut dengan penawaran umum perdana (*Initial Public offering/IPO*) atau istilah populer lainnya *go public*. Harga saham di pasar perdana adalah harga tetap karena perusahaan sudah menentukan harga dan jumlah saham yang akan ditawarkan sebelum menawarkannya di pasar perdana. Karena jumlah saham yang ditawarkan perusahaan terbatas sehingga investor belum tentu mendapatkan jumlah saham yang diinginkan. Kegiatan penawaran penjualan saham atau efek lainnya di lantai bursa biasanya melibatkan akuntan *public*, notaris, konsultan hukum serta perusahaan penilai.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah kelanjutan dari pasar perdana, dimana efek-efek yang telah dicatatkan di bursa efek diperjual-belikan. Di pasar ini investor diberikan kesempatan untuk membeli atau menjual efek yang tercatat di bursa pasca

terlaksananya penawaran di pasar perdana. Di pasar ini, transaksi jual beli efek sudah tidak terjadi antara investor dengan perusahaan, tapi antara investor dengan investor lainnya. Contoh transaksi di pasar sekunder adalah transaksi saham yang sering dilakukan menggunakan *software* aplikasi *online trading* saham. Ini merupakan transaksi pasar sekunder atau aktivitas perdagangan saham sehari-hari.

### 3. Perdagangan Saham

Perdagangan (*trading*) saham adalah kegiatan jual beli saham yang terjadi dalam hitungan hari, jam, bahkan menit. Pihak yang melakukan *trading* disebut trader. Mereka menggunakan analisis teknikal dalam mengambil keputusan investasinya. Terdapat berbagai macam-macam tipe trader saham, yaitu:

#### a. *Scalper*

Trader dapat membuka dan menutup transaksi hanya dalam hitungan jam, menit, bahkan beberapa detik saja. Trader jenis ini bisa mendapatkan profit yang besar dalam waktu singkat.

#### b. *Day Trader*

Trader tipe ini akan melakukan pembelian di awal sesi pembukaan dan menjualnya kembali di akhir jam bursa pada hari yang sama. Trader jenis ini menggunakan analisa teknikal sebagai panduan dalam melakukan *trading*.

#### c. *Swing Trader*

Transaksi yang dilakukan umumnya dalam jangka waktu harian, mingguan, hingga bulanan. Trader jenis ini menggunakan kombinasi analisa teknikal dan analisa fundamental sebagai *trading*.



d. *Position Trader*

Tipe trader ini melakukan transaksi dalam rentang jangka waktu menengah hingga panjang. Trader jenis ini sering kali menggunakan kombinasi dari analisa teknikal dan analisa fundamental sebagai panduan *trading*.

4. Perdagangan obligasi

Obligasi adalah surat utang jangka menengah atau panjang yang dapat dipindahkan tangankan. Obligasi umumnya berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi.

Obligasi merupakan salah satu efek yang dicatat di bursa selain efek lainnya seperti saham, sukuk, dan lainnya. Kewajiban dapat mencakup efek yang bersifat utang di samping sukuk. Obligasi dapat diterbitkan oleh perusahaan maupun Negara.

5. Perdagangan Reksa Dana

Reksa dana adalah tempat menghimpun dana masyarakat yang dikelola oleh manajer investasi, untuk kemudian diinvestasikan ke dalam surat berharga seperti saham, obligasi, dan instrument pasar uang lainnya. Terdapat dua jenis reksa dana, reksa dana terbuka dan reksa dana tertutup. Reksa dana terbuka adalah jenis reksa dana yang dapat dibeli dan dijual kembali sewaktu-waktu. Reksa dana yang semakin berkembang di Indonesia adalah reksa dana berbentuk hukum kontrak investasi kolektif (KIK) dan bersifat terbuka.

### 2.1.3 Keputusan Investasi

#### 2.1.3.1 Pengertian Keputusan Investasi

Menurut Novianggie dan Asandimitra (2019) keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Di era digitalisasi yang terus berkembang, penting untuk mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Memahami cara mengelola keuangan adalah kunci dalam pengambilan keputusan yang dapat mengoptimalkan penggunaan produk dan instrument keuangan seperti investasi. Saat ini informasi sangat mudah ditemukan oleh masyarakat dengan bantuan teknologi yang semakin canggih. Masyarakat kini semakin konsumtif sehingga seringkali melupakan cara mempersiapkan masa depan terutama pada generasi Z khususnya Mahasiswa. Investasi merupakan cara yang tepat untuk mempersiapkan masa depan karena dengan investasi seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan menjadikan investasi sebagai sumber penghasilan pasif.

Menurut Tendelilin (2020) untuk memahami proses keputusan investasi, investor terlebih dahulu harus memahami konsep dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko dan hubungan antara *return* dan risiko. Sedangkan menurut Budiarto dan Susanti (2017) pengambilan keputusan investasi pada individu akan berbeda-beda satu dengan yang lainnya karena banyak faktor yang mendasarinya tetapi tujuan yang akan dicapai tetap sama yakni mendapatkan *return* yang optimal.

Dalam berinvestasi, investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya. Dalam keadaan seperti ini, investor menghadapi risiko investasi.

Investor hanya dapat memperkirakan hasil dan risiko yang akan diperoleh di masa depan. Dengan demikian, dalam berinvestasi, investor menghadapi dua permasalahan yaitu bersangkutan dengan penghitungan nilai yang diharapkan dan yang kedua menyangkut pengukuran penyebaran nilai. Pemodal menghadapi kesempatan investasi yang berisiko, pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan, namun juga kesediaan investor untuk menanggung risiko investasi yang dilakukannya. Keseimbangan antara tingkat penghasilan dengan risiko dari investasi menjadi penting bagi investor dalam menentukan aset apa yang akan dipilih untuk dijadikan investasi. (Putra, 2022:1).

Jadi, keputusan investasi merupakan kesanggupan individu dalam mengalokasikan sejumlah dana yang dimilikinya kedalam bentuk-bentuk instrumen investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi bersifat individual dan sangat bergantung pada keputusan pribadi mahasiswa. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi, mahasiswa harus memahami dan mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan di buat.

### **2.1.3.2 Pengukuran Keputusan Investasi**

Menurut Ilham *et al.*, (2020:24), pengukuran keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan risiko. Berikut ini akan dibahas masing-masing pengukuran keputusan investasi tersebut.

## 1. *Return*

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Adalah suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*exected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*). *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* actual merupakan tingkat *return* yang telah benar-benar diperoleh investor.

Ketika investor menginvestasikan dananya, dia akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat *return* yang sesungguhnya diterima. Antara tingkat *return* yang diharapkan dan tingkat *return* aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda. Perbedaan antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang benar-benar diterima (*return* aktual) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi. Dengan demikian, dalam berinvestasi di samping memperhatikan tingkat *return*, investor harus selalu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi.

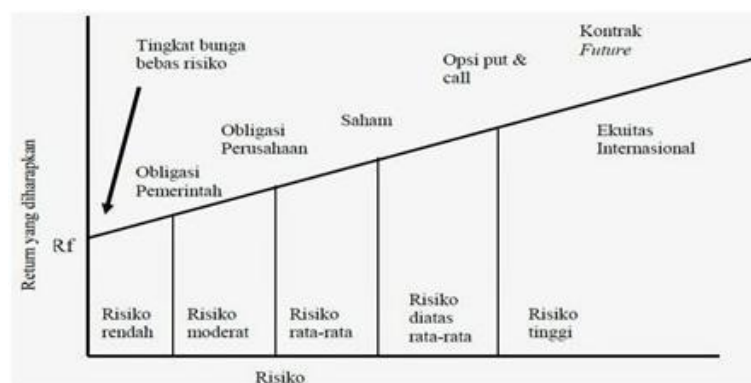
## 2. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Akan tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. Penelitian terhadap *return* saham dan obligasi di Amerika yang dilakukan oleh Jeremy J. Siegel tahun 1992, menemukan bahwa periode 1802-1990, *return* saham jauh melebihi *return* obligasi. Kelebihan *return* saham atas *return* obligasi tersebut juga sebagai *equity premium*. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *fenomena equity premium* tersebut adalah adanya fakta bahwa risiko saham lebih tinggi dari risiko obligasi.

Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan. Dalam ilmu ekonomi pada umumnya dan ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko. Investor yang mempunyai sikap enggan terhadap risiko seperti ini disebut sebagai *risk-averse investors*. Investor seperti ini tidak akan mau mengambil risiko suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan harapan *return* yang layak sebagai kompensasi terhadap risiko yang harus di tanggung investor tersebut. Sikap investor terhadap risiko akan sangat tergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi. Demikian sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko terlalu tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat *return* yang terlalu tinggi.

### 3. Hubungan Tingkat Risiko dan *Return* yang diharapkan

Seperti telah dijelaskan di atas, hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar juga *return* yang diharapkan atas aset tersebut. Demikian juga sebaliknya. Gambar 2.1 berikut ini menunjukkan hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko pada berbagai jenis aset yang mungkin bisa dijadikan alternatif investasi.



Sumber: Farrel, James L. (1997).

**Gambar 2.1**

#### **Hubungan Risiko dan *Return* yang diharapkan**

Garis vertikal dalam gambar diatas menunjukkan besarnya tingkat *return* yang diharapkan masing-masing jenis aset, sedangkan garis horizontal memperlihatkan risiko yang ditanggung investor. Titik RF pada gambar di atas menunjukkan tingkat *return* bebas risiko (*risk-free rate*), untuk selanjutnya akan ditulis sebagai RF. RF dalam gambar di atas menunjukkan satu pilihan investasi yang menawarkan tingkat *return* yang diharapkan sebesar RF dengan risiko sebesar 0. Dalam gambar tersebut obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah terlihat mempunyai risiko yang cenderung rendah dan tingkat *return* diharapkan yang juga

tidak terlalu tinggi. Sedangkan disisi lain jika kita berinvestasi pada kontak futures misalnya, sesuai dengan gambar diatas, terlihat bahwa risiko yang harus ditanggung tergolong sebagai risiko yang tinggi, dengan tingkat *return* diharapkan yang tinggi juga. Kesimpulan yang bisa ditarik dari pola hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan adalah bahwa risiko dan *return* yang diharapkan mempunyai hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin tinggi risiko suatu aset, semakin tinggi juga tingkat *return* yang diharapkan dari aset tersebut. Demikian sebaliknya.

#### **2.1.4 Literasi Keuangan**

##### **2.1.4.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kemakmuran.

Kusumaningtuti Sandriharmy & Setiawan (2018) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik, mampu menganggap materi dari penilaian yang berbeda dan mempunyai kendali terhadap kondisi keuangannya. Literasi keuangan merupakan hal penting yang perlu dimiliki setiap orang sebagai pedoman pengelolaan asset dan pendapatan yang dimiliki yang diharapkan dapat mencapai kesejahteraan finansial di masa depan (Laili *et al.*, 2022).

Menurut Selvi (2018:1) literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan

juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi pembentukan dan penguatan SDM yang kompeten, berdaya saing, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era pasar bebas. Sehingga literasi keuangan adalah kesatuan pengetahuan, kemampuan, dan kemauan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pengelolaan keuangan yang baik untuk masa kini dan masa depan.

#### **2.1.4.2 Tingkatan Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu:

1. *Well literate*

Mempunyai keterampilan memahami tentang instansi keuangan, produk, dan jasa keuangan termasuk dalam fitur, risiko, manfaat, kewajiban dan juga tau tentang produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient Literate*

Mempunyai bekal wawasan pengetahuan, keyakinan tentang produk, instansi jasa keuangan, termasuk fitur, risiko, manfaat, kewajiban hak, serta persyaratan terkait produk dan jasa keuangan, akan tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan.



### 3. *Less Literate*

Hanya tau sebatas pengetahuan tentang instansi keuangan, produk dan jasa keuangan. Pengetahuan tingkatan ini bisa dikatakan meliputi informasi dasar yang umum bagi seseorang pemula.

### 4. *Not Literate*

Tidak mempunyai dasar pengetahuan dan pemahaman terkait instansi jasa keuangan, produknya, lalu tidak memiliki keterampilan menggunakan produk, dan jasa keuangan. Biasanya tingkatan ini yang tinggal di daerah terpencil atau minim dalam penyuluhan tentang literasi keuangan.

#### **2.1.4.3 Pengukuran Literasi Keuangan**

Literasi keuangan mencakup beberapa pengukuran keuangan yang harus dikuasai. Menurut Chen dan Volpe 1998 dalam Yushita (2017:18) menyebutkan beberapa pengukuran literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

##### 1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

## 2. Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a) Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan).
- b) (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli).
- c) Pertimbangan pajak.
- d) Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*).
- e) Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan).
- f) Pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

## 3. Asuransi

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

## 4. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang

dalam berinvestasi yakni dengan surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli *real estate*.

## **2.1.5 Literasi Digital**

### **2.1.5.1 Pengertian Literasi Digital**

Gagasan atau ide mengenai literasi digital mulai dipopulerkan oleh Gilster 1997 yang menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber digital yang ditampilkan melalui Komputer. Hal ini kemudian menjadi istilah baku dalam buku “*Digital Literacy*” yang diterbitkan pada tahun 1997 (Nugraha, 2023:16). Didefinisikan menurut Hobbs (2017), mengungkapkan literasi digital adalah korelasi keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk terus maju dalam budaya masyarakat yang didominasi teknologi saat ini.

Dalam perkembangannya, Khoiri & Bustomi (2020) memantapkan istilah literasi digital. Literasi digital terkait dengan kecakapan (*life skill*) karena tidak hanya melibatkan teknologi tetapi juga kemampuan untuk belajar, berpikir kritis, berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan keterampilan digital. Menurut Ahmadi & Ibda (2018) literasi digital merupakan sebuah kemampuan untuk membaca, menulis dan berhubungan dengan informasi yang dilakukan dengan menggunakan teknologi dan format yang ada pada masanya. Nugraha (2023) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, aman, kreatif, berkolaborasi dengan orang lain,

berkomunikasi secara efektif, dan mengabaikan konteks keamanan sosial dan elektronik, budaya yang berkembang.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital mengacu pada pemahaman seseorang tentang berbagai informasi dan keterampilan, serta keakraban dan persiapan untuk menggunakan media sosial sehubungan dengan kemajuan teknis terbaru.

#### **2.1.5.2 Layanan Keuangan Digital**

Layanan keuangan digital merupakan suatu aktivitas berupa sistem pembayaran dan keuangan yang dioperasikan melalui kolaborasi dengan pihak ketiga dan juga menggunakan teknologi seperti ponsel atau berbasis web. LKD meliputi berbagai layanan teknologi, layanan infrastruktur dan produk yang memungkinkan seseorang ataupun perusahaan memiliki akses tabungan, fasilitas kredit dan pembayaran melalui daring yang tidak memerlukan mendatangi cabang bank dan tanpa harus menemui langsung penyedia layanan keuangan (Ozili, 2018).

Berikut contoh LKD yaitu:

a. *Digital Payment System*

*Digital payment system* adalah layanan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai di mana hanya menggunakan media elektronik untuk melakukan pembayaran, seperti pulsa, transportasi, token listrik, hiburan, makanan, dan lain sebagainya.

b. *Peer to Peer Lending*

Menyediakan layanan keuangan yang menghubungkan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman untuk melakukan perjanjian pinjaman dengan mata

uang rupiah secara tidak langsung melalui sistem elektronik menggunakan jaringan internet. Dengan ini, konsumen bisa meminjam uang dengan mudah tanpa harus melalui proses yang terlalu berbelit-belit. Misalnya, amarta, asetku, danamas, kredit pintar, akseleran, dan lain sebagainya.

c. *Branchless Banking*

*Branchless banking* adalah penyedia layanan perbankan bekerja sama dengan pihak lain dan dikelilingi oleh perkembangan sarana teknologi informasi tanpa adanya jaringan kantor bank. Dimana *branchless banking* akan menjadi salah satu solusi untuk masyarakat yang tidak memahami berbagai macam layanan keuangan. Disebabkan oleh tempat tinggal terlampau jauh atau biaya tambahan yang terlalu besar, dan persyaratan yang cukup rumit.

d. *Crowdfunding*

*Crowdfunding* merupakan layanan penggalang dana dengan model *fintech* yang sangat populer di banyak Negara, dengan kemajuan teknologi masyarakat dapat menggunakan uang tersebut atau menyumbangkannya ke dalam program sosial. Misalnya, start up fintech dengan model *crowdfunding* yaitu KitaBisa.com

e. *Microfinancing*

*Microfinancing* merupakan penyedia layanan keuangan untuk masyarakat kelas menengah kebawah, sebab masyarakat dari golongan ekonomi ini kebanyakan masih kurang memiliki akses terhadap lembaga perbankan, dari itu masyarakat banyak yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal usaha untuk pengembangan usahanya. *Microfinancing* ialah jembatan untuk

permasalahan ini melalui cara penyaluran modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam, tujuan di bangun supaya keuntungan bernilai kompetitif bagi pemberi pinjaman, akan tetapi tetap dapat di akses oleh pemberi pinjaman. Contohnya layanan keuangannya yaitu, lumbung desa, bank pasar, kredit usaha rakyat kecil, amarta, bank desa dan lain sebagainya.

f. *Market Comparison*

*Market comparison* merupakan layanan berupa perbandingan berbagai jenis produk keuangan dari berbagai penyedia layanan jasa keuangan yang ada. Dengan adanya layanan ini, pengguna dapat memperoleh beberapa pilihan terkait dengan jenis investasi untuk kebutuhan kemudian hari.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat pergerakan kemajuan inovasi di dunia bisnis meningkat khususnya dibidang keuangan, sehingga mampu meningkatkan minat perusahaan untuk bersaing dalam menciptakan platform digital investasi guna memudahkan proses bertransaksi secara *online* (Nasir, 2021:36).

Ada berbagai macam platform digital investasi di Indonesia. Berikut beberapa aplikasi yang banyak diminati investor dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di antaranya:

1. Ajaib

Platform investasi digital di Indonesia yang cukup terkenal dan sudah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Ajaib. PT. Ajaib Sekuritas Asia merupakan wadah investasi yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berdiri sejak tahun 2018. Melalui aplikasi Ajaib yang dapat diunduh

melalui *App Store* dan *Play Store*, masyarakat bisa dengan mudah mendaftarkan diri dan mengakses aplikasi tersebut secara mandiri di rumah masing-masing, tanpa harus bertemu dengan agen. Ajaib menyediakan fitur pembelian saham dan reksa dana bagi para investor.

## 2. Bibit

Bibit adalah aplikasi reksa dana yang membantu investor pemula memulai investasi. Siapa pun bisa langsung investasi dengan optimal sesuai dengan level risiko, tanpa perlu pengalaman, tanpa harus bingung dan tinggal terima beres. Bibit memakai teknologi *Robo Advisor*, yang mampu membantu pemula untuk memilih reksa dana berkualitas yang cocok secara otomatis berdasarkan umur, penghasilan dan toleransi terhadap risiko. Pembukaan rekening, pembelian hingga pencairan reksa dana bisa dilakukan secara *online* lewat aplikasi. Desain aplikasi juga sederhana dan mudah dipahami pengguna.

## 3. Ipot

PT Indo Premier Sekuritas adalah perusahaan penyedia jasa keuangan terintegrasi di bidang pasar modal yang melayani klien individu maupun korporasi berdasarkan izin Badan Pengawas Pasar Modal/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor KEP-11/PM/PPE/1996. Pada tahun 2002, founder dari Indo Premier membeli perusahaan efek ini dan dinamakan PT Indo Premier *Securities* yang kemudian berubah menjadi PT Indo Premier Sekuritas pada tahun 2017. Sejak saat itu, Indo Premier menjadi pelopor dalam berbagai bidang usaha efek di Indonesia. Hingga saat ini, dari sisi pangsa pasar maupun kapitalisasi modal. Indo Premier telah tumbuh dan berkembang menjadi salah

satu pelaku pasar modal terbesar dengan kapitalisasi modal yang lebih dari RP 1.5 Triliun per 31 Desember 2019.

#### 4. Stockbit

Berdiri sejak tahun 1990 dengan nama PT Mahakarya Artha Sekuritas dan terdaftar di OJK dengan nomor izin KEP-132/PM/1992, PT Mahakarya Artha Sekuritas terus berkomitmen dalam meningkatkan jumlah investor di Indonesia untuk membantu perekonomian nasional. Pada Desember 2021, PT Mahakarya Artha Sekuritas telah resmi diakuisisi dan berganti nama menjadi PT Stockbit Sekuritas Digital.

#### 5. Bareksa

Bareksa adalah *marketplace* finansial dan investasi terintegrasi pertama di Indonesia, yang telah mendapat lisensi resmi sebagai agen penjual reksa dana dari otoritas jasa keuangan sejak 2016. *Marketplace* bareksa menjual produk reksa dana terlengkap dari manajer investasi yang terpercaya di Indonesia dan menguasai pangsa pasar jumlah investor reksa dana di Indonesia. Selain menjual produk reksadana, bareksa juga merupakan salah satu mitra distribusi yang dipercaya oleh Kementrian Keuangan RI untuk menjual Surat Berharga Negara (SBN) ritel secara *online*. Bareksa juga menyediakan transaksi jual beli emas secara *online*. Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum, Bareksa menyediakan berbagai layanan informasi seperti: data market, konten, riset, analisis, berita, dan lainnya. Bareksa kini telah tersedia dalam aplikasi yang di unduh melalui *Play Store* dan *App Store*.



### 2.1.5.3 Pengukuran Literasi Digital

Kementrian Komunikasi dan Informatika (2022) menyebutkan ada empat indikator literasi digital yang terdiri dari:

1. Cakap bermedia digital (*Digital Skill*), adalah kemampuan individu untuk mengetahui, memahami dan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak TIK serta sistem operasi digital.
2. Budaya bermedia digital (*Digital Culture*), adalah kemampuan seseorang untuk membaca, mendeskripsikan, mengkaji, meneliti dan membangun wawasan kebangsaan, nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari.
3. Etis bermedia digital (*Digital Ethics*), adalah kemampuan individu untuk menerapkan, mencotohkan, mengadaptasi, merampingkan, merefleksikan dan mengembangkan lebih lanjut manajemen etika digital dalam kehidupan sehari-hari.
4. Aman bermedia digital (*Digital Safety*), adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.1.6 Kajian Empiris

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini:

1. Dina Khairuna Siregar (2022), meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh

positif signifikan terhadap keputusan investas. Semakin tinggi pengetahuan literasi keuangan seseorang akan mempengaruhi keputusan investasi.

2. Ignasia Helena Waleng Kumanireng (2023), meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Pajak, Dan Literasi Digital Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta Di Pasar Modal”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. Sebaliknya literasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.
3. Khofifah Amalia Sekar Putri, Sari Andayani, (2022), meneliti tentang “Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi dan tidak memediasi hubungan antara pendapatan.
4. Yuana Rizki Octaviani Mandagie, Meriam Febrianti, Lailah Fujianti (2020), meneliti tentang “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan pengalaman investasi, dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi Mahasiswa Akuntansi di Universitas Pancasila Anggota KIPM.

5. Faris Wildan Mutuwally (2019), meneliti tentang “Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Perception*, *Behavioral Finance* Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan *financial literacy*, *risk perception*, dan *illusion of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan *herding* dan pengalaman investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi.
6. Jocelyn Andhari Avrilly, Amelia Setiawan, Hamfri Djajadikerta (2024), meneliti tentang “Menguak Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Kemajuan Teknologi Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z”. Hasil penelitian menunjukkan literasi digital, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi investasi secara simultan berpengaruh dalam terhadap minat investasi generasi Z.
7. Siti Wiladatul Laili, Ika Wahyuni, Ida Subaida (2022), meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Efikasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, efikasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.
8. Baiq Fitriarianti (2018), meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

9. Novita Nurisnayanti, Lutfhia Sevrianan (2023), meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Minat Investasi di Pasar Modal Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi, sementara minat investasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi. Secara bersama-sama variabel literasi keuangan dan minat investasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi.
10. Willie R. Loprang, Ivonne S. Saerang, Debry Ch. A Lintong (2022), meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua”. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan dan efikasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua.
11. Mohamad Fidelio Omar Bestari, Nur Chasanah (2023), meneliti tentang “Dampak Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Intermediasi Teknologi Finansial Terhadap Keputusan Investasi”. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi finansial, inklusi keuangan berperan dengan pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi finansial, adopsi teknologi finansial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, meskipun dampaknya hanya mencapai 18.4%.
12. Muh Syulhasbiullah (2021), meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Karyawan Terhadap Keputusan Investasi Pada PT. Kimia Farma

*Trading & Distribution (KFTD) Makassar*”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada PT Kimia Farma *Trading & Distribution* Makassar.

13. Muhammad Panji W, Novi Lailiyul Wafiroh (2022), meneliti tentang “Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosial Media Edukasi Saham Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Malang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sosial media edukasi saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu variable literasi keuangan dan sosial media edukasi saham berpengaruh sebesar 57% sedangkan sisanya adalah 43% dipengaruhi variable lain.
14. Ulfy Safryani, Alfida Aziz, Nunuk Triwahyuningtyas (2020), meneliti tentang “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
15. Nutia Feby Hanes Panjaitan, Agung Listiadi (2021), meneliti tentang “Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan dapat dimoderasi perilaku keuangan. Sementara pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan tidak dapat dimoderasi perilaku keuangan.

16. Rosalia Dalima Landang, I Wayan Widnyama, I Wayan Sukadana (2021), meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
17. Muhammad Ahkan Al-Aziz, Risal Rinofah (2021), meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi Mahasiswa FE UST. Semakin baik tingkat literasi keuangannya maka semakin baik pula keputusan investasi yang di ambil.
18. Nurul Huda, Aliah Pratiwi, Siti Fatimah, Shafira Awalia (2023), meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Kota Bima”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pengusaha muda di Kota Bima sedangkan *financial technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi pengusaha muda di Kota Bima, dan variable yang berpengaruh dominan terhadap keputusan investasi ada *financial technology*
19. Jenita Mariana Rengkung, Joubert B. Maramis, Lawren Julio Rumokoy, (2024), meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence*, dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Surat-Surat Berharga Pada Investor Milenial di Kota Manado”. Hasil penelitian menunjukkan tinggi

maupun rendahnya literasi keuangan investor milenial di Kota Manado dan sekitarnya tidak akan berdampak pada keputusan investasi yang akan dibuat.

20. Bahru Ilmi Dafi, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib, (2022), meneliti tentang “Pengaruh Literasi keuangan, Literasi Digital, *Digital Marketing, Brand Image dan Word of Mouth* Terhadap Minat Generasi Z pada Bank Syariah”. Hasil Penelitian Menunjukkan variabel literasi keuangan, *digital marketing dan word of mouth* berpengaruh positif signifikan terhadap minat generasi z pada bank syariah. Sedangkan variabel literasi digital tidak berpengaruh pada variabel minat dapat dimungkinkan karena persebaran akses internet di Desa Wonorejo yang belum terlalu merata dan kualitas kecepatan internet di beberapa titik yang masih rendah sehingga berdampak pada terhambatnya proses persebaran informasi digital.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

NO	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Dina Khairuna Siregar, 2022, FEB Universitas Bina Bangsa	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah Literasi Keuangan.  Variabel Dependen yang digunakan adalah Keputusan Investasi.	Terdapat Variabel Independen yaitu Perilaku Keuangan.	Penelitian menunjukkan literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi mpengetahuan literasi keuangan seseorang akan mempengaruhi keputusan investasi.	<i>Jurnal of Bussiness and Managemet</i> . Vol. 2 No. 1 Januari-April 2022, p-ISSN: 2797-9725, e-ISSN: 2777-0559.
2	Ignasia Helena	Terdapat Variabel	Terdapat Variabel	Penelitian ini menunjukkan literasi keuangan dan literasi	Jurnal Akuntansi

	Waleng Kumanireng, 2023, Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta a.	Independen yang digunakan adalah Literasi Keuangan dan Literasi Digital	Independen yaitu Literasi Pajak.	digital berpengaruh terhadap minat investasi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di pasar modal. Sebaliknya literasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.	dan Ekonomi, Vol.8 No.3, Tahun 2023, e-ISSN: 2541-0180, p-ISSN: 2721-9313.
3	Khofifah Amalia Sekar Putri Sari Andayani, 2022, Mahasiswa Aktif S1 Jurusan Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah Literasi Keuangan	Terdapat Variabel Independen yaitu pendapatan dan perilaku keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi dan tidak memediasi hubungan antara pendapatan.	<i>Journal of Management and Business</i> , Vol 4 No. 2, Juli-Desember 2022, p-ISSN: 26556, e-ISSN: 2684-8317.
4	Yuana Rizki Octaviani Mandagie, Meriam Febrianti, Lailah Fujlanti, 2020, Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila.	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah literasi keuangan	Terdapat Variabel Independen yaitu pengalaman Investasi dan toleransi risiko.	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan, pengalaman investasi, dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila Anggota KIPM.	Jurnal Riset Akuntansi, Vol 1 No.1, November 2020 Halaman 35-47, e-ISSN: 2775-1252, p-ISSN: 2774-9495.
5	Faris Wildan Mutawally, 2019, Mahasiswa Galeri Investasi di Kota Surabaya.	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah <i>financial literacy</i>	Terdapat Variabel Independen yaitu <i>risk perception</i> , <i>behavioral financial</i> dan pengalaman investasi.	Hasil penelitian menunjukkan <i>financial literacy</i> , <i>risk perception</i> , dan <i>illusion of control</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan <i>herding</i> dan pengalaman investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi.	Jurnal <i>Imu Management</i> , Vol 7 No.4 2019, Halaman 942, e-ISSN: 2549-192X.



		Variabel Dependen yang digunakan adalah Keputusan Investasi.			
6	Jocelyn Andhari Avrilly, Amelia Setiawan, Hamfri Djajadikert a, 2024, Generasi Z yang lahir dari tahun 1995 hingga 2010 yang tinggal di pulau jawa.	Terdapat Variabel Independen yang digunakan yaitu adalah literasi digital dan literasi keuangan.  Variabel Dependen yang digunakan adalah Minat Investasi.	Terdapat Variabel Independen yaitu kemajuan teknologi investasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan literasi digital, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi investasi secara simultan berpengaruh dalam terhadap minat investasi generasi Z.	<i>Journal of Social and Economic Research</i> , Vol 6 No. 1 2024, Halaman 1185-1200, e-ISSN: 2715-6966, p-ISSN: 2715-6117.
7	Siti Wiladatul Laili, Ika Wahyuni, Ida Subaida, 2022, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajeme n Universita Abdurach man.	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah literasi keuangan  Variabel Dependen yang digunakan adalah keputusan investasi.	Terdapat Variabel Independen yaitu efikasi keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, efikasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.	Jurnal Mahasiswa <i>Entreprene ur (JME)</i> , Vol 1 No.3, Maret 2022, Halaman 538-553, e- ISSN: 2964- 898X, p- ISSN: 2964-8750.
8	Baiq Fitriarianti, 2018, Mahasiswa Aktif Tahun 2016/2017 di Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.	Terdapat variabel Independen yang digunakan adalah literasi digital.  Variabel Dependen yaitu keputusan investasi.	Terdapat Variabel Independen yaitu <i>financial behavior</i> dan pendapatan.	Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.	<i>Journal Systems</i> UNPAM, 13 Desember 2018, ISSN: 977 25993430 04

9	Novita Nurisnayani, Lutfhia Sevriana, 2023, Mahasiswa Aktif FEB di Universitas Al-Azhar Indonesia.	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah literasi keuangan.  Variabel Dependen yaitu keputusan investasi.	Terdapat Variabel yaitu minat investasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi, sementara minat investasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi. Secara bersama sama variabel literasi keuangan dan minat investasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi.	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol 7 No. 2, 2023
10	Willie R. Loprang, Ivonne S. Saerang, Debry Ch, A Lintong, 2022, Masyarakat Kelurahan Malalayang.	Terdapat Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan  Variabel Dependen yaitu Keputusan Investasi.	Terdapat Variabel Independen yaitu Efikasi Keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan dan efikasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Malalayang.	Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 2 No.2, Agustus 2022, Halaman 458, e-ISSN: 2798-365X.
11	Mohamad Fidelio Omar Bestari, Nur Chasanah, 2023, Masyarakat Indonesia khususnya di kalangan generasi milenial.	Terdapat variabel Independen yang digunakan adalah literasi keuangan.  Variabel Dependen yaitu keputusan investasi.	Terdapat Variabel Independen yaitu inklusi keuangan.  Variabel Mediasi yaitu Finansial Teknologi.	Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, inklusi keuangan berperan dengan pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi finansial, adopsi teknologi finansial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, meskipun dampaknya hanya mencapai 18.4%.	Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol 3 No. 6 Oktober 2023, Halaman 2308-2316), e-ISSN: 2798-5210, p-ISSN: 2798-5652.
12	Muh Syulhasbiullah, (2021), Karyawan PT. Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD) Makassar.	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah literasi keuangan.  Variabel Dependen yaitu	Terdapat Variabel Independen yaitu Pendapatan.	Hasil Penelitian menunjukkan literasi keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada PT Kimia Farma Trading & Distribution Makassar.	Jurnal Ekonomi & Manajemen, Vol 3 No2, 2021, e-ISSN: 2656-775X.

		Keputusan Investasi.			
13	Muhamma d Panji W, Novi Lailiyul Wafiroh, 2022, Mahasiswa Kota Malang.	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah literasi keuangan.  Variabel Dependen yang digunakan adalah keputusan investasi.	Terdapat Variabel Independen yaitu sosial media edukasi saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan sosial media edukasi saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu variabel literasi keuangan dan sosial media edukasi saham berpengaruh 57% sedangkan sisanya adalah 43% dipengaruhi variabel lain.	JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora ) , Vol 8 No. 2 Juni 2022, Halaman 200-206, p- ISSN: 2461-0666, e-ISSN: 2461-0720.
14	Ulfy Safryani Alfida Aziz, Nunuk Triwahyun ingtyas, 2020, Dosen Tetap FEB di Universitas Pembangu nan Nasional Veteran Jakarta.	Terdapat Variabel Independen literasi keuangan  Variabel Dependen yang digunakan adalah keputusan investasi.	Terdapat Variabel Independen yaitu perilaku keuangan dan pendapatan.	Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol 9 No.1, April 2021 Halaman 319, ISSN: 2337-7852, e-ISSN: 2721-3408.
15	Nutia Feby Hanes Panjaitan, Agung Listiadi, 2021, Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Negri Surabaya.	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah literasi keuangan.  Variabel Dependen keputusan investasi.	Terdapat Variabel Independen yaitu pendapatan.  Variabel Moderasi yaitu perilaku keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan dapat dimoderasi perilaku keuangan. Sementara pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan tidak dapat dimoderasi perilaku keuangan.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol 11 No. 1, Januari- April 2021, Halaman 142, ISSN: 2599-2651.
16	Rosalia Dalima Landang, I Wayan, I Wayan Sukadana, 2021, Mahasiswa	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah literasi keuangan.	Terdapat Variabel Independen yaitu <i>financial behavior</i> dan pendapatan.	Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.	Jurnal EMAS, Vol 2 No.2 Februari 2021, Halaman 51, e-ISSN: 2774-3020.

	Fakultas Ekonomi di UNMAS Denpasar.	Variabel Dependen yang digunakan adalah keputusan investasi.			
17	Muhamma d Ahkan Al-Aziz, Risal Rinofah, 2021, Mahasiswa FE Universitas Sarjanawiy ata Tamansiswa	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah literasi keuangan. Variabel Dependen yang digunakan adalah keputusan investasi.	Terdapat Variabel Independen yaitu Faktor Demografi.	Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi Mahasiswa FE UST. Semakin baik tingkat literasi keuangannya maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil.	Jurnal manajemen dan sains, Vol. 6, No.1 2021. Halaman 81, ISSN: 2541-6243 (Online), ISSN: 2541-688X (Print).
18	Nurul Huda, Aliah Pratiwi, Siti Fatimah Shafira Awalia 2023, Pengusaha muda di Kota Bima	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah literasi keuangan. Variabel Dependen yang digunakan adalah keputusan investasi.	Terdapat Variabel Independen yaitu <i>financial technology</i> .	Hasil ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi Pengusaha Muda di Kota Bima sedangkan <i>financial technology</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi Pengusaha Muda di Kota Bima dan variabel yang berpengaruh dominan terhadap keputusan investasi adalah <i>financial technology</i> .	Jurnal Cahaya Mandalika, Vol 4 No.3 2023, Halaman 1763, p-ISSN: 2828-495X, e-ISSN: 2721-4796.
19	Jenita Mariana Rengkung, Joubert B. Maramis, Lawren Julio Rumokoy, 2024, Investor Milenial di Kota Manado dan sekitarnya.	Terdapat Variabel Independen yang digunakan adalah literasi keuangan. Variabel Dependen yaitu Keputusan Investasi.	Terdapat Variabel Independen yaitu <i>Overconfidence</i> dan <i>risk Tolerance</i> .	Hasil penelitian menunjukkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini menunjukkan tinggi maupun rendahnya literasi keuangan investor milenial di Kota Manado dan sekitarnya tidak akan berdampak pada keputusan investasi yang akan dibuat.	Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12 No. 1, 2024, Halaman 532-540, ISSN: 2303-1174.
20	Bahru Ilmi Dafiq, Amalia	Terdapat Variabel Independen	Terdapat Variabel Independen	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan, digital marketing dan word of mouth	Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi

Nuril Hidayat, Muhammad Alhadad Fuadilah Habib, 2022, Masyarakat Desa Wonorejo Kec. sumberge mpol Kab. Tulungagung.	yang digunakan adalah literasi keuangan dan literasi digital. Variabel Dependen yang digunakan adalah minat.	yaitu <i>digital marketing, brand image</i> dan <i>word of mouth</i> .	berpengaruh positif signifikan terhadap minat generasi z pada bank syariah. Sedangkan literasi digital dan brand image tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi z pada bank syariah. Literasi digital tidak berpengaruh pada minat dapat dimungkinkan karena persebaran akses internet di Desa Wonorejo yang belum terlalu merata dan kualitas kecepatan internet di beberapa titik yang masih rendah sehingga berdampak pada terhambatnya proses persebaran informasi digital.	dan Kewirausahaan, Vol 2 No.1 Januari 2024, Halaman 201-216, e-ISSN: 2963-5225, p-ISSN: 2963-5284.
<b>Riyan Firman Fauzi (2025)</b>				
Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Survei Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi)				

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau juga disebut kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Syahputri *et al.*, 2023). Mengacu pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini adalah melihat pengaruh antara literasi keuangan dan literasi digital terhadap keputusan investasi di pasar modal.

Literasi keuangan yaitu sesuatu penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang sebagai pedoman untuk mengelola aset serta penghasilan yang dimiliki yang diharapkan akan mencapai kesejahteraan keuangan dimasa yang akan datang (Laili *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Al-Aziz dan Rinofah (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memilih instrumen investasi yang tepat serta mengelola risiko yang ada. Hal ini sejalan dengan temuan Faalih (2020) yang menekankan bahwa

semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik keputusan investasi yang mereka buat, karena mereka lebih memahami mekanisme pasar dan dapat memprediksi potensi risiko dan keuntungan dari investasi tersebut. Pada penelitian ini literasi keuangan menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin mudah dalam membuat sebuah keputusan investasi. Pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi Chen dan Volpe 1998 dalam Yushita (2017:18).

Kemudian calon investor juga diharapkan bisa memperhatikan lagi literasi digitalnya, literasi digital adalah korelasi keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk terus maju dalam budaya masyarakat yang didominasi teknologi saat ini (Hobbs, 2017). Karena literasi digital merupakan penghubung secara langsung dalam kemudahan digitalisasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi (Purnama, 2020). Perkembangan teknologi dalam arus digitalisasi ini memang tidak dapat dipungkiri, seperti munculnya media sosial, yang dapat diakses melalui telepon genggam dan berfungsi sebagai media komunikasi dan media informasi (Yusmini *et al.*, 2023). Kemudahan akses ini yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yang menarik untuk memutuskan investasi (Dwiyantoro, 2019). Dampaknya dalam kemajuan teknologi menyebabkan investasi saat ini mampu dilakukan oleh seluruh kalangan dan mengalami peningkatan jumlah investor pada sektor pasar modal melalui penggunaan media sosial. Hal ini dapat terjadi karena banyak orang seperti *influencer* yang mendorong investasi sehingga membuat mahasiswa tertarik dengan

investasi (Fitriyah, 2023). Seperti mahasiswa yang banyak bergantung pada media sosial, di zaman yang semakin maju dan mudah dalam mendapatkan informasi tentang investasi (Wicaksono & Wafiroh, 2022). Dengan berbagai manfaat investasi digital seperti: investasi saham memperoleh *capital gain*, deviden, dan kepemilikan perusahaan (Sujarwo *et al.*, 2023). Dan pengaruh digitalisasi dalam keputusan investasi bisa terjadi karena *Fear Of Missing Out* (FOMO), karena hal ini mampu membuat orang terjebak atau mengikuti gaya orang lain yang mengakibatkan mampu membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan dan cenderung tidak mampu memamanajemen keuangan dengan baik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Ignasia *et al.*, (2023), yang menemukan bahwa literasi digital berkontribusi pada minat mahasiswa, karena mereka lebih terbiasa dengan penggunaan platform digital untuk investasi. Pada penelitian ini literasi keuangan menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin mudah dalam membuat sebuah keputusan investasi. Pengukuran yang dipakai yaitu cakap bermedia digital (*Digital Skill*), budaya bermedia digital (*Digital Culture*), etis bermedia digital (*Digital Ethics*), aman bermedia digital (*Digital Safety*) (Kominfo, 2022).

Dalam penelitian ini keputusan investasi merupakan variabel dependen yang menjadi pusat dari penelitian, dimana penulis akan meneliti seberapa besar keputusan investasi dari Generasi Z. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini *return*, risiko, dan Hubungan tingkat risiko dan *Return* yang diharapkan (Ilham *et al.*, 2020:24).

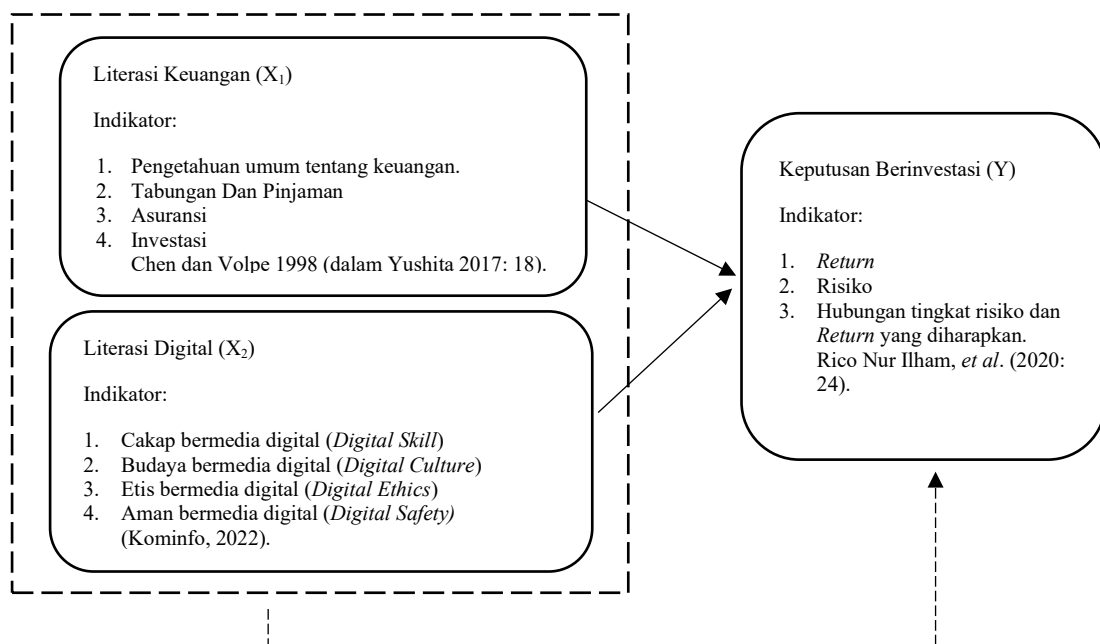
Penelitian ini juga didukung oleh *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1985. Menurut Ajzen (2016) *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi control perilaku, yang bersama-sama membentuk niat dan pada akhirnya menentukan perilaku actual mereka. Dalam konteks penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* mendukung pengaruh literasi keuangan dan literasi digital pada pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Literasi keuangan meningkatkan sikap positif terhadap investasi melalui pemahaman manfaat dan risiko, sedangkan literasi digital memperkuat persepsi kontrol dengan memudahkan akses informasi dan meningkatkan rasa percaya diri. Norma subjektif juga berperan, karena keputusan investasi dipengaruhi oleh dukungan sosial, yang diperkuat oleh literasi keuangan dan digital dalam komunitas atau diskusi terkait investasi.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Seperti pada penelitian oleh Siregar (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Demikian pula, penelitian Avrilly *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z. Adapun penelitian dengan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Jenita *et al.*, (2024), menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini menunjukkan tinggi maupun rendahnya literasi keuangan investor milenial Kota Manado dan sekitarnya tidak akan berdampak pada keputusan investasi yang akan dibuat. Selain itu



penelitian oleh Dafiq *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap minat dapat dimungkinkan karena persebaran akses internet belum terlalu merata dan kualitas kecepatan internet di beberapa titik yang masih rendah sehingga berdampak pada terhambatnya proses persebaran informasi digital.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telah pustaka, mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan literasi digital sebagai variabel independen penelitian yang memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, dimana keputusan investasi ini sebagai variabel dependen. Digambarkan sebagai berikut:



**Keterangan:**

- ▶ Pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- - - - -▶ Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sifatnya menduga tetapi didasari oleh teori-teori atau temuan terdahulu (Zaki & Saiaman 2021:116).

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka penulis mengemukakan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1 = Terdapat pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi di Pasar Modal secara Simultan.
- 2 = Terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi di Pasar Modal secara Parsial.
- 3 = Terdapat pengaruh Literasi Digital terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi di Pasar Modal secara Parsial.